

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Desain Lokasi Dan Subyek Populasi/Sampel Penelitian**

**1. Populasi Penelitian**

Populasi diambil dari Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia kampus Bumi Siliwangi semester 6. Pemilihan populasi berdasarkan jurusan yang terdapat di FPMIPA secara keseluruhan memiliki jurusan pendidikan dan jurusan non pendidikan. Selanjutnya mahasiswa semester 6 dipilih karena secara keseluruhan dinilai telah menerima bimbingan yang paling lama dalam jurusan oleh pembimbing akademik yang masih aktif dan masih banyak perkuliahan yang diadakan di kampus. Banyaknya jumlah populasi mahasiswa semester 6 dari tiap jurusan yakni :

**Tabel 3.1**

**Jumlah Mahasiswa FPMIPA Angkatan 2006 Tahun Ajaran 2008/2009**

<b>NO</b>	<b>JURUSAN</b>	<b>JUMLAH MAHASISWA</b>
1	Pendidikan Matematika	143
2	Matematika (nondik)	84
3	Pendidikan Biologi	165
4	Biologi (nondik)	61
5	Pendidikan Fisika	138
6	Fisika (nondik)	47
7	Pendidikan Kimia	140
8	Kimia (nondik)	85
9	Pendidikan Ilmu Komputer	104
10	Ilmu Komputer (nondik)	138
<b>JUMLAH</b>		<b>1105</b>

## 2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian atau teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*, karena seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi yang bersifat homogen.

Penentuan ukuran sampel didasarkan pada ungkapan Winarno Surakhmad (1998:100) yaitu “bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15%-50% dari jumlah populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi”.

Jumlah populasi FPMIPA angkatan 2006 adalah 1105 orang maka pengambilan sampel sebesar 15% dari jumlah populasi.

**Tabel 3.2**  
**Pembagian Sampel Dari Tiap Jurusan**

No	Mahasiswa	Populasi	Sampel	Pembulatan
		100%	15%	
1.	Pendidikan Matematika	143	21.45	21
2.	Matematika (nondik)	84	12.6	13
3.	Pendidikan Biologi	165	24.75	25
4.	Biologi (nondik)	61	9.15	9
5.	Pendidikan Fisika	138	20.7	21
6.	Fisika (nondik)	47	7.05	7
7.	Pendidikan Kimia	140	21	21
8.	Kimia (nondik)	85	12.75	13
9.	Pendidikan Ilmu Komputer	104	15.6	16
10.	Ilmu Komputer (nondik)	138	20.7	21
<b>Jumlah</b>		<b>1105</b>		<b>167</b>

Berdasarkan data di atas, maka jumlah yang dijadikan sampel adalah sebanyak 167 orang.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri atas satu variabel, yaitu kompetensi pribadi pembimbing akademik yang diharapkan oleh mahasiswa. Berikut dijelaskan definisi operasional variabel yang akan diteliti.

### **Kompetensi Pribadi Pembimbing Akademik**

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pembimbing akademik adalah seorang dosen atau pengajar yang juga memiliki tugas untuk membimbing mahasiswa selama mengikuti perkuliahan terutama dalam bidang akademik. Kompetensi pribadi pembimbing akademik dalam penelitian ini secara operasional dilihat berdasarkan standar kompetensi pribadi yang harus dimiliki oleh dosen dan konselor/guru pembimbing. Pembimbing akademik dan konselor/guru pembimbing memiliki kesamaan dalam beberapa tugasnya, diantaranya yakni membimbing peserta didik dalam tujuan pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Atas dasar kesamaan tugas dalam pemberian layanan bimbingan kepada peserta didik maka secara kompetensi, pribadi yang ditunjukkan kepada peserta didik juga memiliki kesamaan antara pembimbing akademik dan juga konselor/guru pembimbing.

Secara khusus ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) mengeluarkan kompetensi yang harus dimiliki seorang konselor dalam hal pribadi, yakni :

**Tabel 3.3**  
**Kompetensi Pribadi Konselor Menurut ABKIN Tahun 2008**

KOMPETENSI	SUB KOMPETENSI
1. Memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, kebebasan memilih dan mengedepankan kemaslahatan konseli dalam konteks kemaslahatan umum.</li> <li>b. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologi serta perilaku konseli.</li> </ul>
2. Menguasai Landasan teoretik Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menguasai teori dan praksis pendidikan</li> <li>b. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan.</li> <li>c. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.</li> <li>d. Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling</li> </ul>
3. Menyelenggarakan Bimbingan dan Konseling yang memandirikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merancang program bimbingan dan konseling</li> <li>b. Mengimplementasikan program bimbingan dan konselling yang komprehensif</li> <li>c. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling</li> <li>d. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli</li> </ul>
4. Mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>b. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat</li> <li>c. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional</li> <li>d. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja.</li> <li>e. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling</li> <li>f. Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi</li> </ul>

Secara keseluruhan kompetensi pribadi guru dan konselor terangkum dalam Peraturan Menteri No.27 tahun 2008 menyebutkan bahwa seorang pembimbing itu harus memenuhi standar kompetensi pribadi, sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kompetensi Guru Pembimbing**  
**Menurut Peraturan Menteri No. 27 Tahun 2008**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI</b>
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>b. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain</li> <li>c. Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur</li> </ul>
2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi</li> <li>b. Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya</li> <li>c. Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya</li> <li>d. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya.</li> <li>e. Toleran terhadap permasalahan konseli</li> <li>f. Bersikap demokratis.</li> </ul>
3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)</li> <li>b. Menampilkan emosi yang stabil.</li> <li>c. Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan</li> <li>d. Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi</li> </ul>
4. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif</li> <li>b. Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri</li> <li>c. Berpenampilan menarik dan menyenangkan</li> <li>d. Berkomunikasi secara efektif</li> </ul>

### **C. Instrumen Penelitian**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mengenai kompetensi pribadi pembimbing akademik yang diharapkan oleh mahasiswa. Untuk memperoleh data tersebut diperlukan alat/instrumen pengumpul data yang sesuai, alat/instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa angket yang dikonstruksi oleh peneliti dengan berbagai acuan.

#### **1. Penganalisaan Teori dan Penelitian Terdahulu**

Analisis teori tentang kompetensi pembimbing akademik, terutama yang berkaitan dengan kompetensi pribadi pembimbing akademik. Analisis terhadap hasil kajian lapangan yang telah dilakukan peneliti terdahulu.

#### **2. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Penyusunan instrumen yang didasarkan pada definisi operasional tentang kompetensi pribadi pembimbing akademik, yaitu menyusun kisi-kisi instrumen dengan menyusun pernyataan-pernyataan yang merujuk pada indikator-indikator dalam kisi-kisi, selanjutnya pernyataan-pernyataan yang dibuat disusun dalam bentuk inventori yang dapat mengungkap informasi yang diperlukan dari subjek penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian,

Kemudian dikembangkan kisi-kisi penelitian tentang penguasaan kompetensi pribadi pembimbing akademik seperti terlihat pada tabel 3.5. Guna mengetahui kompetensi pribadi pembimbing akademik yang diharapkan mahasiswa. Sebelum menyusun butir pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Kemudian disusun butir-butir pernyataan yang merupakan penjabaran dari kisi-

kisi yang telah ditentukan. Selanjutnya disusun angket dalam bentuk pilihan jawaban ya dan tidak

Kisi-kisi instrumen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen**  
**Kompetensi Pribadi Pembimbing Akademik Yang Diharapkan Mahasiswa**

VARIABEL	ASPEK	SUB ASPEK	JML ITEM	NO ITEM
KOMPETENSI PRIBADI PEMBIMBING AKADEMIK	1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	a. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	5	1, 2, 3, 4, 5
		b. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain	2	6, 7
		c. Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur	1	8
	2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih	a. Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi	3	9, 10, 11
		b. Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya ( <i>positif regards and respect</i> )	4	12, 13, 14, 15
		c. Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya ( <i>Warmth and caring</i> )	4	16, 17, 18, 19

		d. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya.	3	20, 21, 22
		e. Toleran terhadap permasalahan konseli ( <i>openness</i> )	4	23, 24, 25, 26
		f. Bersikap demokratis	3	27, 28, 29
	3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	a. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji	5	30, 31, 32, 33, 34
		b. Menampilkan emosi yang stabil.	2	35, 36
		c. Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan ( <i>empathy</i> )	5	37, 38, 39, 40, 41
		d. Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi	1	42
	4. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi	a. Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif	3	43, 44, 45
		b. Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri	3	46, 47, 48
		c. Berpenampilan menarik dan menyenangkan	5	49, 50, 51, 52, 53
		d. Berkomunikasi secara efektif ( <i>concreteness and specificity</i> )	6	54, 55, 56, 57, 58, 59

### 3. Penimbangan (*Judge*) Instrumen Penelitian

Sebelum diujicobakan, angket yang telah disusun dinilai oleh tiga orang ahli yaitu Dr. Ilfiandra, M.Pd., Dra. Lily Nurilah, M.Pd. dan Ipah Saripah, M.Pd. Setelah melalui penimbangan (*judgement*) 3 orang ahli dan petunjuk kedua

pembimbing penulisan skripsi terhadap kesesuaian *construct* dan *content* instrumen, uji keterbacaan dan validitas serta reliabilitas instrumen.

Penimbangan perlu dilakukan untuk mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau direvisi kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Sebelum dilakukan penimbangan, jumlah item soal sebanyak 65 butir pernyataan. Setelah dijudgment jumlah item yang memadai sebanyak 22 butir pernyataan, item pernyataan yang harus diperbaiki 37 item dan dibuang sebanyak 6 item pernyataan. Sehingga jumlah item yang dipakai dalam uji coba sebanyak 59 item.

#### **4. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian**

Setelah dilakukan penimbangan butir pernyataan, langkah berikutnya adalah melakukan validasi eksternal berupa uji keterbacaan setiap butir pernyataan yang ada dalam instrumen kepada kepada 10 mahasiswa. Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa apakah pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam inventori dapat dipahami.

#### **5. Uji Coba Instrumen**

Uji coba meliputi validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kualitas instrumen yang layak pakai yang dapat digunakan dalam penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 35 orang mahasiswa FPMIPA UPI Bandung. Jumlah item yang diujicobakan sebanyak 59 item. Setelah dilakukan perhitungan validitas, diperoleh item soal yang valid sebanyak 57 item dan yang

tidak valid sebanyak 2 item. Sehingga item soal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 item.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen**  
**Kompetensi Pribadi Pembimbing Akademik Yang Diharapkan Mahasiswa**  
**Setelah Uji Coba**

VARIABEL	ASPEK	SUB ASPEK	JML ITEM	NO ITEM	
KOMPETENSI PRIBADI PEMBIMBING AKADEMIK	1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	a. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	5	1, 2, 3, 4, 5	
		b. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain	2	6, 7	
		c. Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur	1	8	
	2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih	a. Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi		3	9, 10, 11
			c. Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya ( <i>positif regards and respect</i> )	3	12, 13, 14
		c. Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya ( <i>Warmth and caring</i> )	4	15, 16, 17, 18	
		d. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya.	3	19, 20, 21	

		e. Toleran terhadap permasalahan konseli ( <i>openness</i> )	4	22, 23, 24, 25
		f. Bersikap demokratis	3	26, 27, 28
	3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	a. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji	4	29, 30, 31, 32,
		b. Menampilkan emosi yang stabil.	2	33, 34
		c. Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan ( <i>empathy</i> )	5	35, 36, 37, 38, 39
		g. Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi	1	40
	4. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi	a. Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif	3	41, 42, 43
		b. Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri	3	44, 45, 46
		c. Berpenampilan menarik dan menyenangkan	5	47, 48, 49, 50, 51
		d. Berkomunikasi secara efektif ( <i>concreteness and specificity</i> )	6	52, 53, 54, 55, 56, 57

## 6. Penyekoran

Penelitian ini, peneliti menggunakan angket dalam bentuk *forced choice*. Butir-butir pernyataan dalam angket dibuat dalam bentuk pernyataan positif yang mempunyai alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Jawaban setiap item pernyataan menggunakan penyekoran sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penyebaran Angket**

Bentuk Item	Pola Skor	
	Ya	Tidak
Positif	1	0

#### **D. Proses Pengembangan Instrumen**

Suatu alat ukur dapat digunakan dalam penelitian apabila telah memenuhi persyaratan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Suryabrata (1999:58) menyebutkan bahwa secara klasik, validitas instrumen didefinisikan sebagai “sejauh mana instrumen itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur”. Validitas instrumen merupakan derajat kecermatan-ukur suatu instrumen.

Adapun reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Skor perolehan terdiri atas skor murni dan skor kekeliruan alat pengukuran. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi ( $r$ ) (Suryabrata, 1999:41).

##### **a. Pengujian Validitas Item**

Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

- 1) Validitas isi dan konstruk dilakukan kepada tiga orang ahli untuk menguji instrumen apakah tepat untuk digunakan ataukah tidak, selanjutnya para ahli tersebut memberikan pendapatnya terhadap kekurangan instrumen sehingga dapat dilakukan perbaikan atas pendapat dari para ahli tersebut.
- 2) Uji keterbacaan dilakukan kepada mahasiswa yang berguna untuk menguji apakah instrumen yang digunakan tiap poinnya dapat dimengerti oleh mahasiswa.
- 3) Uji Validitas  
Setelah data didapatkan maka pengujian validitas menggunakan rumus point biserial, yakni:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$r_{pbis}$  = Koefisien korelasi point biserial

$M_p$  = Mean skor dari subjek yang mendapat skor, yang kemudian dicari korelasinya dengan tes

$M_t$  = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

$S_{Dt}$  = Standar Deviasi skor total

$p$  = Proporsi subjek yang mendapat skor

$q$  =  $1 - p$

Adapun kriteria validitas suatu instrumen dikatakan valid apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan dikatakan invalid apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , kriteria tersebut hasil interpolasi  $dk = n - 2$ .

Setelah melakukan uji coba instrumen yang dilakukan pada 35 orang mahasiswa jurusan pendidikan matematika dan matematika non pendidikan, data uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas tiap item.

Hasil perhitungan terhadap 59 butir pernyataan untuk instrumen kompetensi pribadi konselor, diperoleh item yang tidak valid sebanyak 2 item, sehingga total item pernyataan yang valid adalah 57 item.

#### **b. Pengujian Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Makin tinggi harga reliabilitas instrumen, kemungkinan kesalahan yang terjadi akan makin kecil jika keputusan tentang variabel pengukuran ditetapkan berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen.

Setelah data didapatkan maka pengujian reliabilitas menggunakan rumus Kuder Ricardson-20 (KR-20)

$$KR-20 = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S_i^2 - \sum pq}{S_i^2} \right)$$

Keterangan :

KR-20 = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi responden yang menjawab benar

- $$\frac{\text{Jumlah item yang benar}}{\text{Jumlah seluruh item}}$$
- $q$  = Proporsi responden yang menjawab salah  
 $\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$   
 $n$  = Banyaknya item  
 $S$  = Standar deviasi dari test

Sedangkan dalam pengkriteriaannya digunakan kriteria Guilford

**Tabel 3.8**  
**Klasifikasi Reliabilitas Guilford**

Indeks Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,80-100	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60-0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40-0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20-0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00-0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan pada pedoman diatas, nilai reliabilitas instrumen kompetensi pribadi konselor sebesar 0,818 berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, instrumen yang perlu dikembangkan adalah instrumen tentang pribadi dosen pembimbing akademik. Alat pengumpul data pribadi dosen pembimbing akademik yang diharapkan

mahasiswa. Instrument ini berupa angket atau kuesioner tertutup yang mempunyai alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Alat ini dikonstruksi oleh peneliti sendiri.

## **F. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Whitney (1960 dalam Mohammad Nazir, 2005:54) menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dengan tujuan mengetahui kriteria dari sosok ideal seorang pembimbing akademik.

## **G. Prosedur Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi Bandung tahun pelajaran 2008/2009.

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut.

### **1. Perizinan Penelitian**

Perizinan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku. Proses administrasi yang dilakukan adalah:

- a. Penyusunan proposal penelitian dibawah bimbingan dosen pengampu mata kuliah Skripsi;
- b. Pengajuan dosen pembimbing penulisan Skripsi kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan melalui surat Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dengan Nomor 168/H.40.1.5/KL/PL/09, tanggal 3 Maret 2009;
- c. Penerbitan surat pengangkatan dosen pembimbing penulisan Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, dengan Nomor 108/H.40.1/PL/2009, tanggal 04 Maret 2009;
- d. Pengajuan permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia melalui surat Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Nomor 169/H.40.1.5/PL/09, tanggal 3 Maret 2009;
- e. Pengajuan permohonan izin penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia melalui surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor 108/H.40.1/PL/2009, tanggal 06 Maret 2009;
- f. Penyampaian surat izin penelitian dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia dengan nomor 1608/H.40.1/PL/2009 tanggal 19 Maret 2009, ke Dekan Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UPI, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI dan ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI.

## **2. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yaitu mahasiswa Fakultas Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia kampus Bumi Siliwangi Bandung. Proses

pengumpulan data berlangsung pada tanggal 20 April 2009 sampai dengan 4 Mei 2009. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah :

- a. Penyampaian tujuan pengisian angket
- b. Penyebaran angket
- c. Penjelasan petunjuk pengisian angket
- d. Pengumpulan angket
- e. Penutup

### **3. Pengolahan Data dan Analisis Data**

#### **a. Verifikasi Data**

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Proses seleksi ditempuh dengan cara memilih lembar daftar cek yang telah diisi dengan lengkap. Hasil verifikasi tersebut data responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk dan memenuhi syarat untuk dapat diolah.

#### **b. Tabulasi Data**

Tabulasi data merupakan cara yang dilakukan dalam merekap semua data yang memadai untuk diolah, dimana data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah inventori yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah inventori yang disebarkan.

#### **c. Penyekoran/Persentase**

Penelitian ini di dalamnya semua butir item adalah pertanyaan positif, sehingga langkah-langkah yang ditempuh dalam penyekoran terhadap jawaban

dari setiap butir soal adalah apabila partisipan menjawab “ya” maka diberi skor 1, apabila menjawab “tidak” maka diberi skor 0.

#### **d. Analisis Data**

Pertanyaan penelitian nomor 1 yaitu Bagaimana kompetensi pribadi pembimbing akademik yang diharapkan oleh mahasiswa dijawab dengan menggunakan cara pengelompokan atas tiga ranking. Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk persentase. Kemudian penentuan kedudukan dilakukan dengan cara pengelompokan atas tiga kelompok yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah.

Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan harapan mahasiswa dalam tiga ranking, sebagai berikut.

1. Menjumlahkan skor semua mahasiswa.
2. Menentukan batas-batas kelompok.

Untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengelompokan. Skor variabel penelitian menggunakan kriteria skor ideal menurut Rakhmat (Riduwan, 2005: 215) yaitu:

$$X \text{ ideal} + Z (\text{SD ideal})$$

Pengelompokan sumber data penelitian ini dibagi dalam tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kategori pertama, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73, kurva normal dengan  $Z = 0,61$ ;

- b. Kategori kedua, berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan  $Z = -0,61$  sampai dengan  $Z = +0,61$ ;
- c. Kategori ketiga, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan  $Z = -0,61$ .

Hasil perhitungan dengan rumus di atas setelah diformulasikan ke dalam konversi adalah:

$X \geq X_{id} + 0,61sd$	adalah tinggi
$X_{id} - 0,61sd < X < X_{id} + 0,61sd$	adalah sedang
$X \leq X_{id} - 0,61sd$	adalah rendah

Untuk melihat gambaran umum harapan siswa secara keseluruhan maupun gambaran perbedaan harapan siswa laki-laki dan perempuan pada setiap aspek, dipergunakan teknik persentase. Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Persentase aspek} = \frac{\sum \text{responden yang menjawab Ya per sub aspek}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase sub-aspek} = \frac{\sum \text{responden yang menjawab Ya per indikator}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase item} = \frac{\sum \text{responden yang menjawab Ya per item}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

Pertanyaan penelitian nomor 2 dan 3 dirumuskan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan harapan mahasiswa Laki-laki dan Perempuan terhadap Kompetensi Pribadi Dosen Pembimbing Akademik.

$$H_0: \mu_1 \neq \mu_2 \text{ dan } H_1: \mu_1 = \mu_2$$

2. Terdapat perbedaan harapan mahasiswa Jurusan Pendidikan dan Non Pendidikan terhadap Kompetensi Pribadi Dosen Pembimbing Akademik.

$$H_0: \mu_1 \neq \mu_2 \text{ dan } H_1: \mu_1 = \mu_2$$

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

**a. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data uji distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data ini digunakan uji distribusi chi-kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

(Riduan, 2006:124)

Keterangan :

$\chi^2$  = chi-kuadrat

$fo$  = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

$fe$  = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

**1) Uji Normalitas Harapan Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan terhadap Kompetensi Pribadi Dosen Pembimbing Akademik.**

Berdasarkan penghitungan statistik dengan menggunakan rumus chi-kuadrat oleh Riduan, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Uji Normalitas Distribusi Frekuensi Data Harapan Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan Terhadap Kompetensi Pribadi Pembimbing Akademik**

Distribusi	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2$		Tafsiran
		0,01	Dk	
Mahasiswa Laki-laki	-170.93	16,812	6	Normal
Mahasiswa Perempuan	-333.85	18,475	7	Normal

**2) Uji Normalitas Harapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan dan Mahasiswa Jurusan Non Pendidikan Terhadap Kompetensi Pribadi Pembimbing Akademik**

Berdasarkan penghitungan statistik dengan menggunakan rumus chi-kuadrat oleh Riduan, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Uji Normalitas Distribusi Frekuensi Data Harapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan dan Mahasiswa Jurusan Non Pendidikan Terhadap Kompetensi Pribadi Pembimbing Akademik**

Distribusi	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2$		Tafsiran
		0,01	dk	
Mahasiswa Jurusan Pendidikan	-227.16	18,475	7	Normal
Mahasiswa Jurusan Non Pendidikan	-121.53	18,475	7	Normal

**b. Uji Homogenitas Varians**

Homogenitas variansi berarti bahwa variansi populasi kelompok satu sama besar dengan variansi populasi kelompok dua. Untuk menguji homogenitas varians dalam penelitian ini digunakan rumus dari Riduan (2006: 120) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah : jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti tidak homogen dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti homogen, dengan derajat kebebasan pembilang dan penyebut (n-1) dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )= 0,01.

Homogenitas varians memiliki arti bahwa populasi kelompok satu sama besar dengan variansi kelompok dua.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , berarti **Tidak Homogen**

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , berarti **Homogen**

**1) Uji Homogenitas Harapan Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan terhadap Kompetensi Pribadi Dosen Pembimbing Akademik.**

Hasil pengujian homogenitas varians dengan rumus di atas didapat  $F = 1,79$ . nilai  $F$  hitung tersebut lebih besar dari  $F$  tabel = 1,75 sehingga sudah dapat dipastikan kedua kelompok tersebut tidak homogen atau mempunyai varians yang tidak sama besar.

**2) Uji Normalitas Harapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan dan Mahasiswa Jurusan Non Pendidikan Terhadap Kompetensi Pribadi Pembimbing Akademik**

Hasil pengujian homogenitas varians dengan rumus di atas didapat  $F = 1,06$ . nilai  $F$  hitung tersebut lebih kecil dari  $F$  tabel = 1,73 sehingga sudah dapat dipastikan kedua kelompok tersebut homogen atau mempunyai varians yang sama besar.

**c. Perbandingan Dua Variabel Bebas (Uji t / t-test)**

Tujuan uji t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi yang berupa dua variabel berbeda dengan menggunakan rumus dari Sugiyono (2008:273) *separated varian* dan *pooled varian*. *Separated varian*

digunakan apabila variabel tidak homogen dan *pooled varian* digunakan apabila variabel homogen yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad \text{Atau} \quad t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

*Separated Varian*

*Pooled Varian*

Keterangan :

$t$  = t hitung

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = nilai rata-rata sampel 2

$S_1^2$  = simpangan baku / varian sampel 1

$S_2^2$  = simpangan baku / varian sampel 2

$n_1$  = banyaknya sampel 1

$n_2$  = banyaknya sampel 2

Penentuan  $t_{tabel}$  dapat digunakan:

1. Bila  $n_1 \neq n_2$ , varian tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ ). Untuk ini digunakan t-test dengan separated varian, harga t sebagai pengganti  $t_{tabel}$  dihitung dari selisih harga  $t_{tabel}$  dengan dk  $(n_1 - 1)$  dan dk  $(n_2 - 1)$  dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

2. Bila  $n_1 \neq n_2$ , varian tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ ), dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varian. Derajat kebebasannya (dk) =  $n_1 + n_2 - 2$ .

Sedangkan kriteria pengujian hipotesis adalah : jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**1) Uji Perbedaan Harapan Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan terhadap Kompetensi Pribadi Dosen Pembimbing Akademik.**

Karena data harapan mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki data yang tidak homogen maka penghitungan uji perbedaan digunakan rumus *separated varians*. Penghitungan uji perbedaan keseluruhan aspek antara harapan laki-laki dan perempuan terhadap kompetensi pribadi pembimbing akademik dengan banyaknya responden laki-laki ( $n_2=42$ ) dan responden perempuan ( $n_1=125$ ) dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut.

**Tabel 3.11**  
**Uji-t Peraspek Harapan Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan Terhadap Kompetensi Pribadi Pembimbing Akademik**

No	Aspek	$\bar{X}_1$	$\bar{X}_2$	$S_1^2$	$S_2^2$	t
1.	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	7,21	6,81	1,59	1,87	<b>1,67</b>
2.	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih	17,88	17,12	5,06	6,35	<b>1,75</b>
3.	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	10,49	10,31	1,99	3,68	<b>0,56</b>
4.	Menampilkan kinerja berkualitas tinggi	15,10	14,36	3,48	6,87	<b>1,71</b>

**2) Uji Perbedaan Harapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan dan Mahasiswa Jurusan Non Pendidikan Terhadap Kompetensi Pribadi Pembimbing Akademik**

Karena data harapan mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki data yang tidak homogen maka penghitungan uji perbedaan digunakan rumus *pooled varians*. Penghitungan uji perbedaan keseluruhan aspek antara harapan mahasiswa jurusan pendidikan dan mahasiswa jurusan non pendidikan terhadap kompetensi pribadi pembimbing akademik dengan banyaknya responden jurusan pendidikan ( $n_2=104$ ) dan responden jurusan non pendidikan ( $n_1=63$ ) dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut.

**Tabel 3.12**  
**Uji-t Peraspek Harapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan dan Mahasiswa Jurusan Non Pendidikan Terhadap Kompetensi Pribadi Pembimbing Akademik**

No	Aspek	$\bar{X}_1$	$\bar{X}_2$	$S_1^2$	$S_2^2$	$t$
1.	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	6,95	7,20	1,92	1,52	<b>- 0,19</b>
2.	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih	18,84	18,56	5,14	6,07	<b>0,74</b>
3.	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	11,19	10,89	3,8	3,55	<b>0,97</b>
4.	Menampilkan kinerja berkualitas tinggi	13,44	13,34	2,96	3,35	<b>0,34</b>